

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN *COOPERATIVE TIPE THINK-PAIR-SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
(PTK Di Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI



OLEH:

CUCU HIDAYAT

A1G009064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN *COOPERATIVE TIPE THINK-PAIR-SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
(PTK Di Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana pendidikan Guru Sekolah Dasar**

OLEH :

CUCU HIDAYAT

A1G009064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

Motto dan Persembahan

Motto

- *Setetes keringat orang tua ku membuatku Maju seribu langkah kedepan*
- *“Man Jada Wa jada” (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil),*
- *Hidup ini terjadi di alam tindakan, bukan di alam rencana*
- *Bersedihlah sebentar, tapi pastikanlah kita berbahagia lebih lama*
- *Kedua buruk bukan untuk dikeluhkan, tapi untuk diubah*

Persembahan

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah. Atas segala nikmat yang telah Engkau berikan padaku, sehingga aku dapat menggapai impian yang telah ku dambakan selama ini. Ku persembahkan karya ini untuk:

- *Kedua orang tuaku mamahku tersayang Mimin dan bapakku Edi (alm), terimakasih atas semua doa dan kasih sayang yang telah kau berikan, karena kalianlah sumber motivasiku demi mencapai segala keberhasilan ini. Enek ku yang tercinta (Ma Jua). Terima kasih atas doa dan motivasi yang selalu kau berikan.*
- *Untuk Uwakku (T. Handoko & Anih Haryani) yang telah membesarkanku dan menjadi tempat bernaungku hingga sekarang, segala jasa-jasamu takan pernah terlupa dan terbalas oleh apapun. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan.*
- *Teteh-teteh dan Kakak-kakaku (Nunung yuniarti, Neni noviani, Rusito, dan Viktoria), yang selalu memberikan bantuan dan dorongan kepadaku dikala ku tengah sulit. Ponakan-ponakanku tersayang yang selalu membuatku tersenyum (Kikim, Akhdan, Asyja, Farhan, dan Adil)*
- *Seluruh dosen PGSD yang dengan ikhlas membimbingku dari awal sampai akhir.*
- *Untuk sahabat-sahabat ku yang telah memberikan doa, dukungan dan menjadi tempatku bertanya serta berkeluh kesah (Dendi, Beni, Yuli, mas Eko, Tini, Mondy, Uni pita, Eki, Aidil, Masropa) serta seluruh teman-teman S1 PGSD angkatan 2009 terkhusus untuk kelas B kebanggaanku, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih All \\ ^ _ ^ //.*
- *Dan untuk my Some One, terimakasih karena selalu memberikan ku motivasi, sehingga aku selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga kita bisa terus bersama dan merengkuh kesuksesan bersama. Aamiin....*

“THANK ALL “

ABSTRAK

Hidayat, Cucu. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan *Cooperative Tipe Think-Pair-Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (PTK di Kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu). Dra. Sri Dadi, M.Pd, Drs. H. Abdul Muktadir, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* Dan *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor serta lembar tes tertulis. Teknik analisis data dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor dan kriteria skor, sedangkan data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang dicapai pada penelitian ini, aktivitas pembelajaran, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 39,5 dengan kriteria cukup meningkat menjadi 50 dengan kriteria baik pada siklus II, dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 40 dengan kriteria cukup pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 48 dengan kriteria baik (b) hasil pembelajaran IPS, dilihat dari hasil LDS di siklus I rata-rata kelompok sebesar 63,8 dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44% dan meningkat pada siklus II rata-rata kelompok sebesar 71,66 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%. Adapun untuk hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 68,22 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 73,68% meningkat pada siklus II menjadi 79,73 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,47%. Pada lembar penilaian afektif siklus I diperoleh skor 11,54 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi rata-rata skor sebesar 12,75 dengan kriteria baik. Lembar penilaian psikomotor siklus I diperoleh rata-rata skor 9,3 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor sebesar 10,23 dengan kriteria baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* Dan *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran IPS kelas VC SDN 19 Kota Bengkulu.

Kata kunci : *Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Think-Pair-Share (TPS), IPS, Aktifitas Pembelajaran, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " *Penerapan Model Pembelajaran PBL Dan Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu* ". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu
2. Ibu Dra. Victoria Karjiati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu
3. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd selaku pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan yang begitu berarti sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Muktedir, M.Si.. selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini

5. Ibu Dra. Nur Asni, M.Pd. selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sri Ken Kustianti, M.Pd. selaku penguji II yang memberikan masukan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
8. Ibu Zahara.AS, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 17 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Ernawati, S.Pd dan Ibu Syaidah, S.Pd selaku guru kelas V dan guru Bidang studi IPS SDN 17 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Seluruh keluargaku tercinta, yang telah menjadi sumber energi dan motivasi yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta berkorban demi keberhasilan putranya.
11. Teman-teman seperjuangan S1 PGSD angkatan 2009

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Oktober 2013
Penulis

Cucu Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvii
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran IPS	9
a. Pengertian IPS.....	9
b. Tujuan Pendidikan IPS di SD	10
c. Ruang Lingkup IPS SD.....	12
2. Model Pembelajaran PBL	13
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>PBL</i>	13
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>PBL</i>	15
c. Keunggulan Model Pembelajaran <i>PBL</i>	15
d. Kelemahan Model Pembelajaran <i>PBL</i>	16

3. Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe TPS</i>	17
a. Pengertian Model pembelajaran <i>Cooperative tipe TPS</i>	17
b. Langkah-langkah Model pembelajaran <i>Cooperative tipe TPS</i>	18
c. Keunggulan Model pembelajaran <i>Cooperative tipe TPS</i>	19
d. Kelemahan Model pembelajaran <i>Cooperative tipe TPS</i>	20
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>PBL</i> <i>dan Cooperative Tipe TPS</i>	21
5. Aktivitas Pembelajaran	22
6. Hasil Belajar.....	23
7. Hubungan Model Pembelajaran <i>PBL</i> dan <i>Cooperative</i> <i>Tipe TPS</i> dalam Pembelajaran IPS di SD	25
8. Penelitian-Penelitian Yang Relevan.....	26
9. Kerangka Berpikir.....	27
B. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	46
1. Lembar observasi	46
a. Lembar Observasi Aktivitas Guru	47

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	47
c. Lembar Observasi Afektif.....	47
d. Lembar Observasi Psikomotor.....	48
2. Lembar Tes	48
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	48
2. Dokumentasi	49
3. Tes.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Data Observasi	49
a. Lembar Observasi Guru	50
b. Lembar Observasi Siswa.....	51
c. Lembar Observasi Afektif.....	51
d. Lembar Observasi Pskomotor	52
2. Data Hasil Belajar	53
3. Ketuntasan Belajar Klasikal.....	54
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Refleksi Awal Proses Pembelajaran IPS.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	57
1. Hasil Observasi Aktivitas Guru	57
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	60
C. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I.....	63
1. Nilai Kognitif	63

2. Nilai Afektif	66
3. Nilai Psikomotor	69
D. Refleksi Siklus I.....	68
1. Refleksi Aktivitas Guru	68
2. Refleksi Aktivitas Siswa	72
3. Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	75
a. Nilai Kognitif	75
b. Nilai Afektif	76
c. Nilai Psikomotor.....	79
E. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	81
1. Hasil Observasi Aktivitas Guru	81
2. Hasil Observasi Aktivitas Sisiwa	84
F. Deskripsi Hasil Belajar Siklus 2	87
1. Nilai Kognitif	87
2. Nilai Afektif	89
3. Nilai Psikomotor	90
G. Refleksi Siklus 2	91
1. Refleksi Aktivitas Guru	91
2. Refleksi Aktivitas Siswa	94
3. Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	97
a. Nilai Kognitif	97
b. Nilai Afektif	98
c. Nilai Psikomotor	99
H. PEMBAHASAN	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nilai Ulangan Bulanan IPS	119
Lampiran 2 Silabus Siklus 1,	121
Lampiran 3 RPP Siklus 1	128
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan I Pengamat I.....	160
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan I Pengamat II	162
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan II Pengamat I.....	164
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan II Pengamat II	166
Lampiran 8 Deskriptor Lembar Observasi Guru	168
Lampiran 9 Analisis Observasi Guru Siklus I	171
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I Pengamat I.....	173
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I Pengamat II	175
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan II Pengamat I.....	177
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan II Pengamat II	179
Lampiran 14 Deskriptor Lembar Observasi Siswa.....	181

Lampiran 15 Analisis Observasi Siswa Siklus I.....	184
Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai LDS Siklus 1.....	186
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I.....	187
Lampiran 18 Lembar Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan I.....	189
Lampiran 19 Lembar Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan II	192
Lampiran 20 Deskriptor Observasi Afektif	195
Lampiran 21 Analisis Penilaian Afektif Siklus I.....	196
Lampiran 22 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan I.....	198
Lampiran 23 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	201
Lampiran 24 Deskriptor Observasi Psikomotor.....	204
Lampiran 25 Analisis Penilaian Psikomotor Siklus I	205
Lampiran 26 Silabus 2	208
Lampiran 27 Rpp Siklus 2	216
Lampiran 28 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan I	
Pengamat I.....	252
Lampiran 29 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan I	
Pengamat II	254
Lampiran 30 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan II	
Pengamat I.....	256
Lampiran 31 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan II	
Pengamat II	258
Lampiran 32 Deskriptor Lembar Observasi Guru	260
Lampiran 33 Analisis Observasi Guru Siklus 2.....	263
Lampiran 34 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan I	

Pengamat I.....	265
Lampiran 35 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan I	
Pengamat II	267
Lampiran 36 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan II	
Pengamat I.....	269
Lampiran 37 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan II	
Pengamat II	271
Lampiran 38 Deskriptor Lembar Observasi Siswa.....	273
Lampiran 39 Analisis Observasi Siswa Siklus 2	276
Lampiran 40 Rekapitulasi Nilai LDS Siklus 2.....	279
Lampiran 41 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus 2	280
Lampiran 42 Lembar Penilaian Afektif Siklus 2 Pertemuan I.....	282
Lampiran 43 Lembar Penilaian Afektif Siklus 2 Pertemuan II	285
Lampiran 44 Deskriptor Observasi Afektif	288
Lampiran 45 Analisis Penilaian Afektif Siklus 2.....	289
Lampiran 46 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 2 Pertemuan I.....	291
Lampiran 47 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 2 Pertemuan II.....	294
Lampiran 48 Deskriptor Observasi Psikomotor.....	297
Lampiran 49 Analisis Penilaian Psikomotor Siklus 2.....	298
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus 1 Dan 2.....	300
Lampiran 51 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	
Siklus 1 Dan Siklus 2	301

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.....	50
Tabel 3.2 Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa	51
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Afektif Siswa	52
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian setiap butir aktivitas afektif siswa	52
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Psikomotor Siswa	53
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian setiap butir psikomotor siswa	53
Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus 1	58
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus 1	61
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata LDS Siklus I.....	64
Tabel 4.4 Analisis nilai akhir siswa siklus 1	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis Aspek Pengamatan Afektif siswa Siklus 1.....	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis Aspek Pengamatan Psikomotor Siswa Siklus 1	67
Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus 2.....	81
Tabel 4.8. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2.....	85
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata LDS Siklus I.....	88
Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2	88
Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata Skor Setiap Aspek Afektif Siklus 2	89
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Setiap Aspek Psikomotor Siswa Siklus 2.....	90

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	29
Bagan 3.1 Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 : Ketuntasan belajar siklus I.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan tidak lepas juga dari adanya interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, agar terbentuknya suatu ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, ini merupakan salah satu yang menjadi tujuan dari pendidikan. Faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran yang masih didominasi peran guru, yang meletakkan guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswa sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Demikian halnya dengan pembelajaran IPS yang masih ditemukannya beberapa permasalahan, dimana secara umum kendala yang sering ditemukan dan dihadapi dalam pembelajaran IPS yaitu lebih cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang berpusat kepada guru, dan situasi pembelajaran yang sangat membosankan.

Padahal proses pembelajaran IPS hendaknya bersifat interaktif, materi diberikan tidak hanya sebatas teori saja tetapi siswa juga dituntut untuk terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah, dimana pola pembelajaran IPS lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006: 175).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru di kelas V dalam kesempatan PPL II dan obserfasi awal (pra penelitian) di SDN 17 Kota bengkulu, pembelajaran IPS masih cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan, ceramah, dan proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*convensional*). Guru jarang sekali mengajak siswa untuk memecahkan permasalahan bersama dengan melaksanakan diskusi kelompok, sehingga di dalam sebuah pembelajaran tidak tampak adanya interaksi antar siswa, yang memungkinkan siswa untuk saling berketergantungan positif, berpartisipasi dan berkomunikasi untuk memberi dan menerima informasi. Menjadikan kebermakanaan dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa, dan kurang mendukung dalam pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa dalam memecahgkan masalah, serta membuat siswa menjadi kurang berminat atau termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 17 Kota bengkulu pada bulan September tahun 2013, diperoleh beberapa permasalahan pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa antara lain:

1. Selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa tergolong pasif;
2. Guru jarang menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
3. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri
4. Siswa tidak diajak bekerja dalam kelompok
5. Hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran baik yang dialami oleh siswa maupun guru diatas, menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan bulanan yang diambil pada bulan Agustus tahun 2013, pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu 63,4 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 44,76%. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas V masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 untuk KKM mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum begitu efektif dan belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah maupun kurikulum.

Berdasarkan kendala-kendala diatas tampak bahwa proses pembelajaran yang berjalan terkesan bersifat *teacher centred*. Pada dasarnya pembelajaran IPS itu belajar berdasarkan pada fenomena sosial yang sebagian besar sering dilihat bahkan dialami oleh siswa. Namun pengalaman tersebut belum terkonsep dengan baik didalam diri siswa. Sehingga siswa belum mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu pembelajaran IPS bukan hanya untuk dihapal lalu dilupakan, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki daya tahan yang kuat dalam kehidupan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif. Sebagai solusi dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan perubahan terhadap model pembelajaran yang selama ini diterapkan, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu upaya untuk melakukan perbaikan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat melibatkan siswa lebih aktif, maka peneliti memilih model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model *PBL* merupakan model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah (Rusman, 2011: 229).

Selain itu model *PBL* adalah model pembelajaran yang berorientasikan pada masalah, yang menantang siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bekerja keras baik secara individu maupun kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan. Masalah ini digunakan untuk mendorong siswa pada rasa ingin tahu dari pembelajaran yang dimaksud, sehingga mereka diharapkan dapat termotivasi dan menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan berfikir serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran, dengan demikian tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Untuk memperkuat proses pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* di atas agar lebih efektif, maka peneliti memilih model lainnya untuk memperkuat aktivitas dan hasil belajar pada siswa yaitu melalui model *Think-Pair-Share (TPS)*, merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* sederhana, yang tidak hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri tetapi tipe ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain. Menurut Solihatin (2009:5) bahwa keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan hasil belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di

bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu dipilihnya model *cooperative tipe TPS* oleh peneliti karena, tipe ini memenuhi dari karakteristik siswa SD itu sendiri. Adapun karakteristik dan kebutuhan siswa pada usia SD menurut Sumantri (2008:6.3), karakteristik siswa SD terbagi menjadi 4 karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah senang bermain. Kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan siswa SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Ketiga siswa usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok dan yang keempat adalah senang merasakan, melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengambil alternatif dengan memilih model *cooperative tipe TPS* dalam memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa SD, karena menurut Eggen (2012 : 134) tipe TPS menempatkan semua siswa kedalam peran-peran yang aktif, sehingga setiap anggota dari pasangan diharapkan untuk berpartisipasi di dalam kelompok.

Dipilihnya model *PBL* melalui *cooperative tipe TPS*, karena model ini tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk memecahkan masalah yang berasal dari guru maupun siswa. Sehingga pengalaman belajar yang siswa alami dalam kelas dapat terkonsep dengan baik pada diri siswa. Penggabungan ini disesuaikan dengan model *PBL*, dimana model *PBL* menyediakan cara untuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif. Bray, dkk dalam Rusman (2011 : 235) menggambarkan *inquiry kolaboratif* sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru dapat

menggunakan model *cooperative tipe TPS* untuk menggabungkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran model *PBL* guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: (1) Desi Maulita (2009), Penerapan Model Pembelajaran *PBL* Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Di Kelas V SDN Ardimulyo 02 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, (2) Selanjutnya oleh Luthfi Herjunanto (2012) yaitu tentang penerapan Efektifitas penggunaan Model *cooperative tipe TPS* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Genuksuran Purwodadi Gopobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulita (2009) dan Luthfi Herjunanto (2012) adalah penelitian dengan menerapkan model *PBL* dan *TPS* pada tingkat SD dengan karakteristik siswa yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah peneliti akan menggunakan ke dua model tersebut sekaligus dalam proses pembelajaran, karena melihat dari penelitian relevan di atas penerapan dengan kedua model tersebut diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil alternatif untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada kelas VB mata pelajaran IPS dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran *PBL* dan *Cooperative Tipe TPS* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka dapat dijabarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS* di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS* di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran, penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS*
 - b. Dapat menambah percaya diri peneliti sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK peneliti sudah mengupayakan perbaikan

2. Bagi guru
 - a. Membantu guru menjelaskan konsep-konsep materi dengan penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS*
 - b. Guru akan memperoleh informasi salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran
3. Bagi siswa
 - a. Pembelajaran melalui penerapan Model *PBL* dan *cooperative Tipe TPS* dapat meningkatkan keaktifkan siswa;
 - b. Menumbuhkan demokratisasi belajar, sehingga siswa tidak takut bertanya, tidak takut beda pendapat dengan siswa lain, serta percaya diri;
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
 - d. Siswa akan lebih lama mengingat pembelajaran yang telah ia peroleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pembelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian IPS menurut para ahli.

Menurut S. Nasution (<http://massofa.wordpress.com>) IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai objek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo (<http://massofa.wordpress.com>) berpendapat bahwa, IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang

ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Menurut Ischak (2007:1.37) IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan Pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP SD adalah, mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdiknas, 2006:175).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan paduan dan integrasi ilmu. Ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah. IPS merupakan suatu pembelajaran yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang ditempuh dengan cara mengenalkan masalah-masalah sosial melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan sosial.

b. Tujuan Pendidikan IPS di SD

Untuk skala Indonesia, tujuan pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS SD Tahun 2006 adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas,

2007). Menurut Ischak, (2007:1.38) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Depdiknas pada kurikulum KTSP (2006:181) merumuskan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Somantri, 2004 dalam (<http://lasmawan.blogspot.com>) Ilmu pengetahuan sosial dibelajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Melalui pendidikan IPS siswa dibimbing, dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah, untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial dan berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD (<http://massofa.wordpress.com>). Ischak (2002:1.8) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran pengetahuan sosial di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan :1) keluarga,

2) masyarakat setempat, 3) uang, 4) tabungan, 5) pajak, 6) ekonomi setempat, 7) wilayah propinsi, 8) wilayah kepulauan, 9) pemerintah daerah, 10) negara republik indonesia, 11) pengenalan kawasan dunia. Selanjutnya dalam KTSP (2006 : 126) dinyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan dan lingkungan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pembelajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

2. Model Pembelajaran *PBL*

a. Pengertian Model Pembelajaran *PBL*

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. *Davis* 2000 (dalam Rusman, 2010 : 229) mengemukakan bahwa “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru”.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa adalah dengan pembelajaran berbasis masalah atau *PBL*.

Menurut Tan 2003 (dalam Rusman 2010 : 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *PBL* kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Selain itu menurut Kamdi, 2007 dalam (<http://id.shvoong.com>), *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian pengertian model *PBL* di atas dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan. Ini berarti orientasi model pembelajaran *PBL* merupakan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah. Siswa yang belajar dengan memecahkan suatu masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *PBL*

Ibrahim, (dalam Rusman, 2010 : 243) menyatakan ada 5 langkah Model

Pembelajaran (*PBL*) yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing pengalaman individual/kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Sedangkan menurut Pannen 2001 dalam (<http://id.shvoong.com>)

mengungkapkan ada 8 langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(*PBL*) yaitu:

(1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) analisis data, (4) pemecahan masalah berdasarkan analisis data, (5) memilih cara pemecahan masalah, (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (8) melakukan tindakan untuk pemecahan masalah.

Dalam proses pemecahan masalah sehari-hari, seluruh tahapan terjadi dan bergulir dengan sendirinya, demikian pula ketrampilan seseorang harus mencapai seluruh tahapan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran model pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Ibrahim, dalam Rusman (2010 : 243) yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing pengalaman individual/kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Keunggulan Model Pembelajaran (*PBL*)

Keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa
- 2) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata
- 3) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru
- 4) Pemecahan masalah dapat menyadarkan siswa bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berfikir bukan sekedar hafalan
- 5) Pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran
- 6) Pemecahan masalah dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa
- 7) Pemecahan masalah dapat memberi kesempatan kepada siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus belajar
- 9) Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan yang baru (Adisusilo, 2012 : 112-113).

d. Kelemahan Model Pembelajaran (*PBL*)

- 1) Perlu waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan pelajaran dari pada cara yang tradisional
- 2) Tidak mudah untuk menumbuhkan minat pada diri siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah (Adisusilo, 2012 : 112-113).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada penyelesaian masalah, sehingga dapat menyadarkan siswa bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berfikir bukan hanya sekedar hafalan. Siswa dituntut aktivitas dalam pembelajaran dan terlatih untuk berfikir kritis serta kreatif, sehingga dalam hal ini pemilihan model ini sangat menitik beratkan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. akan tetapi model PBL bukanlah suatu model yang bersih dari kekurangan. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut maka untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui memecahkan masalah tentu diperlukan *partner* atau teman untuk saling membantu dan

bekerja sama dalam memecahkan permasalahan bersama, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Model Pembelajaran *Cooperative tipe TPS*

a. Pengertian Model pembelajaran *Cooperative tipe TPS*

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang bersifat heterogen. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan kooperatif learning. Seperti dijelaskan Abdulhak dalam Rusman (2009:203), bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui shering proses antara siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Menurut Slavin 2007 dalam Rusman (2009:201), pembelajaran *cooperative* mengarahkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini berarti membolehkan siswa untuk melakukan pertukaran ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sehingga memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, dan menumbuhkan aktifitas serta daya cipta (Kreatifitas) siswa. Model pembelajaran *cooperative* tipe *TPS* sering disebut juga dengan model pembelajaran berpasangan. *TPS* dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland tahun 1985. *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative*, yang mana *TPS* berkembang dari penelitian belajar *cooperative* (Danang, dkk dalam <http://danang-leo-handoko.blogspot.com>).

Menurut Winarni (2012 : 45), model *kooperatif tipe TPS* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model ini merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi susunan pola diskusi kelas. Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Melalui *cooperative tipe TPS* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian dari *TPS* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie, dalam (<http://danang-leo-handoko.blogspot.com>) bahwa, *TPS* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative tipe TPS* merupakan model pembelajaran *cooperative* yang efektif membuat variasi pola diskusi kelas untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan model *cooperative tipe TPS* ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran, sehingga memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, dan menumbuhkan aktifitas serta daya cipta (Kreatifitas) siswa.

b. Langkah-langkah Model pembelajaran *cooperative tipe TPS*

Suprijono (2013 : 91) mengungkapkan ada 3 langkah umum dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *TPS* yaitu, “*Thinking*”,

pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh siswa. Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan untuk melakukan diskusi . Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan tahap “*Sharing*”.

Pendapat ahli tersebutpun selaras dengan Tahap utama dalam pembelajaran *TPS* menurut Winarni, (2012 : 46-47) yang mengungkapkan beberapa tahapan utama pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan

c. Keunggulan Model pembelajaran *cooperative tipe TPS*

Kelebihan Model pembelajaran *cooperativetipe TPS* menurut Winarni (2012 : 47-48) adalah:

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu
- 2) Seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta bisa saling bertukar idenya
- 3) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antar satu dengan yang lain
- 4) Dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa

- 5) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah
- 6) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya
- 7) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
- 8) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga ide yang ada menyebar
- 9) Meningkatkan pemanfaatan waktu pada tugas. Penggunaan pembelajaran *TPS* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik.
- 10) Hasil belajar lebih mendalam, karena dengan pembelajaran Kooperatif tipe *TPS* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.

d. Kelemahan Model pembelajaran *cooperative tipe TPS*

Di samping mempunyai keunggulan, model pembelajaran tipe *TPS* juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran *cooperative tipe TPS* adalah:

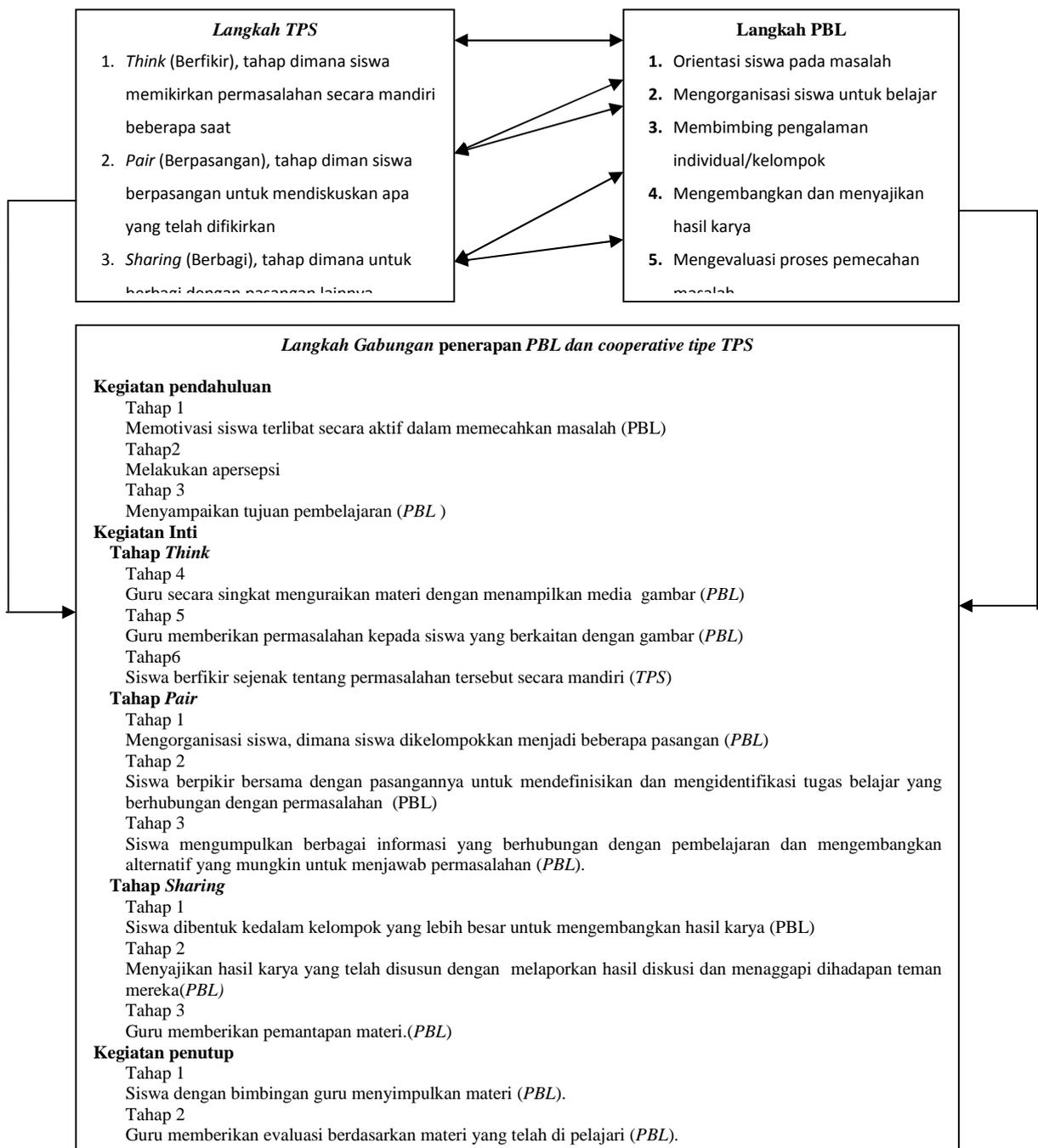
1. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru
2. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah serta berkelompok kecil
4. Peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran
5. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
6. Lebih sedikit ide yang muncul jika ada perselisihan
7. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok (Winarni, 2012:48-49).

Model Pembelajaran tipe *TPS* ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihannya sangat berguna bagi siswa ataupun guru dalam memperoleh hasil pembelajaran yang baik, karena melalui tipe *TPS*, siswa diajak bekerja berpasangan sehingga siswa dapat mengungkapkan dan saling bertukar pemikiran atau ide yang mereka miliki. Dengan harapan mereka dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga

kebermaknaan dalam belajar siswa akan tercipta. Sedangkan kelemahan pada tipe *TPS* ini tidak terlalu berarti yaitu hanya mengenai waktu yang terbatas dan bagaimana mengendalikan suasana belajar untuk menjadi kondusif.

Tetapi itu pun dapat tertutupi dengan keterampilan atau kepiawaian guru dalam mengelola proses pembelajaran, agar waktu yang ada dapat digunakan sebaik mungkin dan kelas pun tetap kondusif dalam suasana belajar sebagaimana mestinya.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL dan Cooperative Tipe TPS



5. Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar (Wahyudin 2004:3.24). Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa, sehingga dapat dikatakan aktivitas pembelajaran yang dapat berpengaruh pada proses belajar antara lain sangat ditentukan oleh guru.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas tidak hanya aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani dan keduanya harus dihubungkan. Menurut Rohani (2004: 6) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Menurut Hamalik (2011: 171) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswa. Jadi, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswalah yang harus terlibat aktif dalam berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik, sehingga seorang guru

harus memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati (2006:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Bloom dalam (<http://dianabiologi.blogspot.com>) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang membahas berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi, klasifikasi

tujuan kognitif oleh Bloom domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*remembering*)
- 2) Memahami (*understanding*)
- 3) Menerapkan (*Applying*)
- 4) Menganalisis (*analysing*)
- 5) Mengevaluasi (*evaluating*)
- 6) Mencipta (*creating*)

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Menurut Krathwol dalam Winarni (2012 : 139) klasifikasi dalam domain afektif terbagi dalam lima kategori yaitu:

- 1) Penerimaan (*receiving*), mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
- 2) Pemberian respon atau partisipasi (*responding*), satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.
- 3) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.
- 4) Organisasi (*organization*), mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- 5) Karakterisasi (*characterization*), mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.

c. Aspek Psikomotor

Aspek ini mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Menurut Davc dalam

(<http://dianabiologi.blogspot.com>) klasifikasi domain psikomotor terbagi dalam lima kategori yaitu :

- 1) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati.
- 2) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- 3) Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilihat dari 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Melalui penilaian tersebut guru tidak hanya mengetahui hasil belajar hanya berdasarkan nilai belajar semata melainkan dari pengaplikasian sikap anak didik dalam pembelajaran

7. Hubungan Model Pembelajaran PBL dan Cooperative Tipe TPS dalam Pembelajaran IPS di SD

Penerapan Model Pembelajaran *PBL* Dan *cooperative Tipe TPS* dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang baik terhadap tujuan pembelajaran IPS di SD. Dimana Model Pembelajaran *PBL* Dan *cooperative Tipe TPS* merupakan pembelajaran yang sama-sama menekankan pada bagaimana siswa dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Kemudian didalam pembelajarannya siswa dituntut untuk selalu berpartisipasi

aktif, terbuka, reflektif, dan kritis. Itu semua sejalan dengan apa yang menjadi salah satu diantara beberapa tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakatnya, dan membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (Ischak, 2007 : 1.38). Gross dalam Raharjo (2009:14) juga menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Jadi jelaslah hubungan Model penerapan pembelajaran *PBL* Dan *cooperative Tipe TPS* dalam pembelajaran IPS, yaitu mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, dan memberikan penekanan bahwa pembelajaran bukan hanya sebatas memberi konsep materi yang sebatas hafalan saja, tetapi terletak pada siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Penelitian-Penelitian Yang Relevan

Penerapan model pembelajaran *PBL* dan *cooperative tipe TPS* ini telah diterapkan dalam penelitian di berbagai bidang ilmu pengetahuan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *PBL* Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Di Kelas V SDN Ardimulyo 02 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” telah berhasil dilaksanakan oleh Dina Desi Maulita pada tahun 2009. Kesimpulan hasil penelitian

tindakan ini adalah, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Penelitian dengan judul “Efektifitas penggunaan Model *cooperative tipe TPS* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Genuksuran Purwodadi Gopobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” telah Berhasil dilakukan oleh Luthfi Herjunanto pada tahun 2012. Kesimpulan hasil penelitian tindakan ini adalah dengan penggunaan *Model cooperative tipe TPS* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SDN Genuksuran Purwodadi Gopobogan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan dari hasil pembelajaran IPS di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* melalui *cooperative tipe TPS*.

9. Kerangka Berpikir

Berpijak pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan, pembelajaran IPS saat ini masih jauh dari kondisi ideal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa masih tergolong pasif, guru jarang sekali menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Siswa tidak diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri, dan bekerja dalam kelompok, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

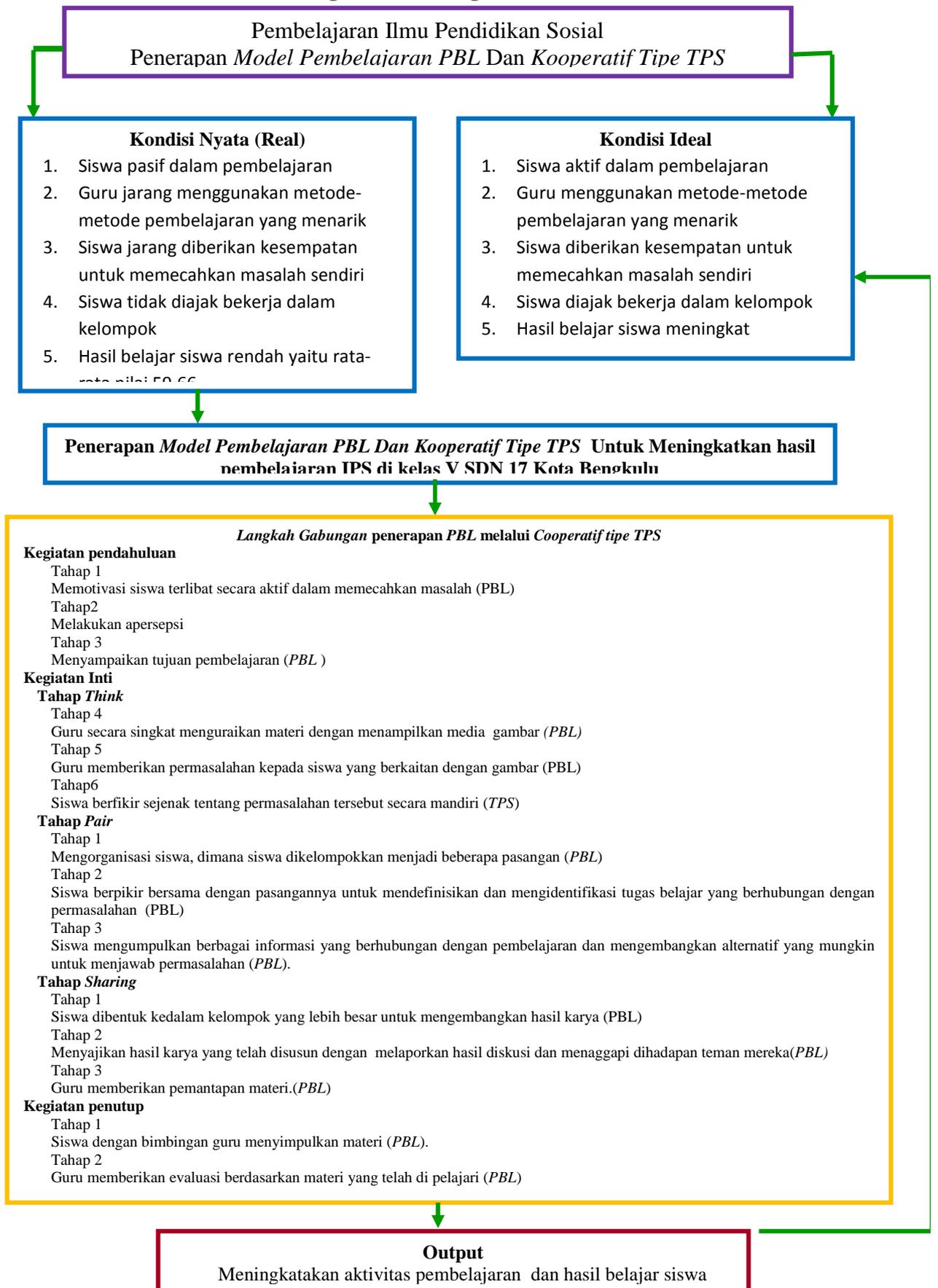
Sedangkan kondisi ideal pada pembelajaran IPS di SD yaitu selama proses belajar mengajar yang dilakukan siswa terlibat aktif didalamnya, guru selalu

menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri, dan siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, sehingga hasil belajar siswa pun dapat tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dibutuhkan cara yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut. Di sini peneliti memilih untuk menerapkan *Model Pembelajaran PBL* melalui *cooperative Tipe TPS* yang diharapkan akan mengatasi masalah yang ada.

Penerapan *Model Pembelajaran PBL* melalui *cooperative Tipe TPS* memungkinkan akan memperbaiki permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran IPS SD, sehingga tercipta kondisi ideal yang seharusnya pada proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu:

1. Jika diterapkan *Model Pembelajaran PBL dan cooperative Tipe TPS* di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu maka aktivitas pembelajaran akan meningkat.
2. Jika diterapkan *Model Pembelajaran PBL dan cooperative Tipe TPS* di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu maka hasil belajar siswa akan meningkat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Suharsimi arikunto, 2008 : 2) .

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi arikunto, 2008 : 2). Sedangkan menurut Wardhani dkk, (2007:1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru,sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus berupa pola: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/ 2014 pada pembelajaran IPS. Jumlah siswa dikelas V ini terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V, karena berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengamatan bahwa hasil belajar siswa kelas V ini, nilai rata-rata hasil ulangan bulanan pada bulan Agustus 2013 pada mata pelajaran IPS yaitu 63,4 dengan

ketuntasan belajar klasikal 44,76%. Hal ini masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 65 untuk KKM mata pelajaran IPS, dan 75% untuk ketuntasan belajar klasikal..

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent

Variabel independent pada penelitian ini adalah penerapan *PBL* melalui *Cooperative tipe TPS*, yang dimaksud dengan *PBL* dan *Cooperative tipe TPS* pada penelitian ini adalah memadukan berbagai strategi pembelajaran yang ada dan di sekitar momen belajar siswa saling berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

2. Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dengan menunjukkan hasil belajar, dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Definisi Operasional

1. Penerapan model pembelajaran *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, yang dimaksud dengan Penerapan model pembelajaran *PBL* dan *Cooperative*

tipe TPS pada penelitian ini adalah memadukan berbagai strategi pembelajaran yang ada, dan di sekitar momen belajar siswa saling berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Interaksi ini mencakup unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Langkah-langkah *PBL* dan *Cooperative tipe TPS* yaitu, diawali dengan orientasi pada masalah pembelajaran, kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk berfikir mencari solusi pemecahan masalah sendiri, selanjutnya mengorganisasikan siswa, dan siswa mengerjakan LDS. Setelah itu mempresentasikan hasil kerja siswa yang telah disusun dengan saling membicarakan hasil kerja masing-masing pasangan kepada teman mereka lain. Pemantapan hasil pemecahan masalah, dengan memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, dan yang terakhir adalah memberikan evaluasi pemantapan materi dan penghargaan kepada kelompok terbaik.

2. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menekankan pada unsur aspek pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

3. Aktivitas pembelajaran, Aktivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua aktivitas siswa dan Guru yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi Guru dan lembar observasi siswa.
4. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar, proses pembelajaran dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

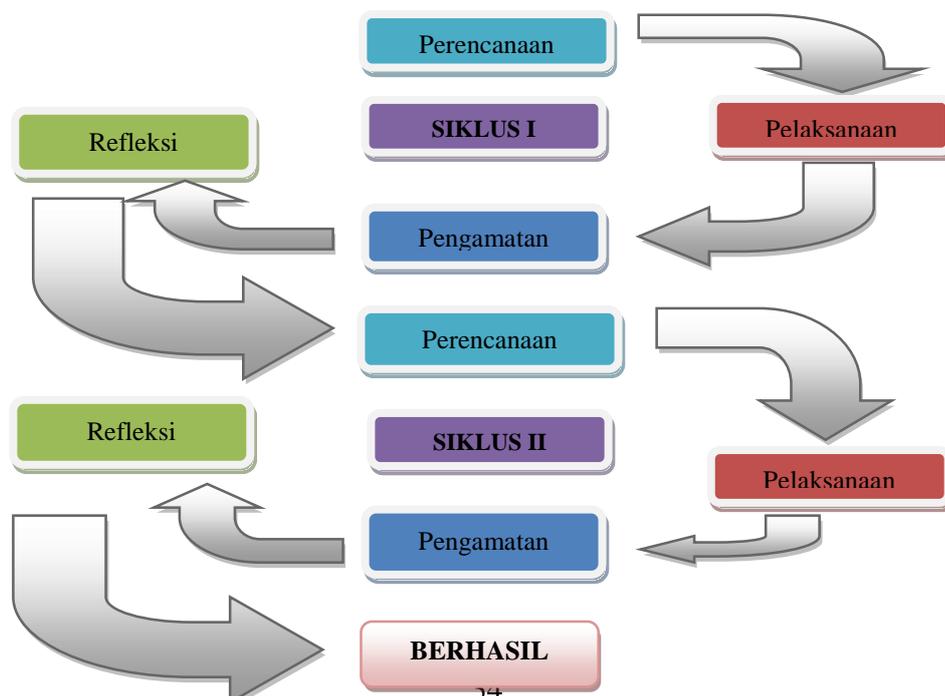
E. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2008:16) ada 4 tahapan penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Adapun untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas



Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1, Selasa 1 Oktober 2013 dan pertemuan 2, Kamis 3 Oktober 2013. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung. Adapun rencana yang dilakukan antara lain:

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Pembuatan persiapan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar pada penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikator-indikatornya.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS* sebagai berikut:

Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Selasa 1 Oktober 2013

a) Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas, agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah (*PBL*)
- 3) Guru melakukan apersepsi (*PBL/TPS*)
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*PBL*)

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap *Think* (TPS)

- 1) Guru secara singkat menguraikan materi dengan menampilkan media gambar tentang kenampakan buatan (*PBL*)
- 2) Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar kenampakan buatan (*PBL*)
- 3) Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan secara mandiri (*TPS*)

Tahap *Pair* (TPS)

- 1) Mengorganisasikan siswa, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa pasangan (*PBL/TPS*)
- 2) Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (*PBL*)
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan (*PBL*)

Tahap *Sharing* (TPS)

- 1) Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya (*PBL/TPS*)

- 2) Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusi (*PBL*)
- 3) Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain (*PBL*)
- 4) Guru memberikan pematapan materi

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
- 2) Guru memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah di pelajari
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas
- 4) Guru menutup pembelajaran

Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Kamis 3 Oktober 2013

a) Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas, agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah (*PBL*)
- 3) Guru melakukan apersepsi (*PBL/TPS*)
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*PBL*)

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap *Think* (TPS)

- 1) Guru secara singkat menguraikan materi dengan menampilkan media gambar keanekaragaman suku di Indonesia (*PBL*)

- 2) Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar keanekaragaman suku di Indonesia (*PBL*)
- 3) Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan tersebut secara mandiri (*TPS*)

Tahap *Pair* (*TPS*)

- 1) Mengorganisasikan siswa, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa pasangan (*PBL/TPS*)
- 2) Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (*PBL*)
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan (*PBL*)

Tahap *Sharing* (*TPS*)

- 1) Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya (*PBL/TPS*)
- 2) Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusi (*PBL*)
- 3) Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain (*PBL*)
- 4) Guru memberikan pemantapan materi

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
- 2) Guru memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah di pelajari
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas

4) Guru menutup pembelajaran

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Pengamat disini adalah guru kelas V dan guru mata pelajaran IPS kelas V dengan memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu lembar deskriptor.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap melakukan refleksi, dilakukan analisis terhadap seluruh hasil yang diperoleh (observasi aktivitas guru dan siswa) maupun hasil tes yang diperoleh. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2013 Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung. Adapun rencana yang dilakukan antara lain:

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Pembuatan persiapan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar pada penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikator-indikatornya.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS* sebagai berikut:

Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Selasa 15 Oktober 2013

1) Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas, agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah (*PBL*)
 - Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman siswa, dan sesuai dengan materi pembelajaran serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Guru melakukan apersepsi (*PBL/TPS*)

- Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta dengan suara yang lantang dan jelas

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*PBL*)

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap *Think (TPS)*

- 1) Guru secara singkat menguraikan materi dengan menampilkan media gambar keanekaragaman budaya di Indonesia (*PBL*)
- 2) Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar keanekaragaman budaya di Indonesia (*PBL*)
 - Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar, dan berkaitan dengan materi yang diajarkan serta dengan suara yang jelas
- 3) Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan secara mandiri (*TPS*)
 - Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan tersebut secara mandiri, dan tenang, serta dengan bersungguh-sungguh

Tahap *Pair (TPS)*

- 1) Mengorganisasikan siswa, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa pasangan (*PBL/TPS*)
- 2) Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (*PBL*)
 - Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan, dengan tertib dan bersungguh-sungguh
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan (*PBL*)
 - Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan dengan tertib dan bersungguh-sungguh

Tahap *Sharing* (TPS)

- 1) Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya (*PBL/TPS*)
 - Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-6 orang, dan dibentuk secara heterogen serta tertib
- 2) Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusinya (*PBL*)
 - Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusinya melalui bimbingan guru, dan kelompok yang lainnya mendengarkan dengan tertib dan kritis
- 3) Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain (*PBL*)
 - Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain dengan suara yang jelas dan lantang serta siswa yang lainnya mendengarkan dengan baik tanggapan yang disampaikan
- 4) Guru memberikan pemantapan
 - Guru memberikan pemantapan materi dengan jelas dan menggunakan media pembelajaran

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
 - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian menambahkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh temannya dan mencatat kesimpulan dari materi pembelajaran
- 2) Guru memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah di pelajari
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas
 - Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dan memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara untuk mengerjakan

tugas serta meminta semua siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu

4) Guru menutup pembelajaran

- Guru menutup pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar tertib di tempat duduknya dan memberikan pesan-pesan yang baik kepada siswa serta menutup pembelajaran dengan salam dan mengucapkan terimakasih

Pertemuan II

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Oktober 2013

1) Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas, agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah (*PBL*)
 - Memotivasi siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman siswa, dan sesuai dengan materi pembelajaran serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Guru melakukan apersepsi (*PBL/TPS*)
 - Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta dengan suara yang lantang dan jelas
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*PBL*)

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap *Think* (TPS)

- 1) Guru secara singkat menguraikan materi dengan menampilkan media gambar kegiatan ekonomi (*PBL*)
- 2) Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar kegiatan ekonomi (*PBL*)

- Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar, dan berkaitan dengan materi yang diajarkan serta dengan suara yang jelas
- 3) Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan tersebut secara mandiri (*TPS*)
- Siswa berfikir sejenak tentang permasalahan tersebut secara mandiri, dan tenang, serta dengan bersungguh-sungguh

Tahap *Pair (TPS)*

- 1) Mengorganisasikan siswa, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa pasangan (*PBL/TPS*)
- 2) Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (*PBL*)
- Siswa berfikir bersama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan, dengan tertib dan bersungguh-sungguh
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan (*PBL*)
- Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan alternatif yang mungkin untuk menjawab permasalahan dengan tertib dan bersungguh-sungguh

Tahap *Sharing (TPS)*

- 1) Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya (*PBL/TPS*)
- Siswa dibentuk kedalam kelompok yang lebih besar untuk mengembangkan hasil karya yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-6 orang, dan dibentuk secara heterogen serta tertib
- 2) Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusinya (*PBL*)

- Setiap kelompok menyajikan hasil karya yang telah disusun dengan melaporkan hasil diskusinya melalui bimbingan guru, dan kelompok yang lainnya mendengarkan dengan tertib dan kritis
- 3) Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain (*PBL*)
- Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap laporan kelompok lain dengan suara yang jelas dan lantang serta siswa yang lainnya mendengarkan dengan baik tanggapan yang disampaikan
- 4) Guru memberikan pemantapan
- Guru memberikan pemantapan materi dengan jelas dan menggunakan media pembelajaran

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian menambahkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh temannya dan mencatat kesimpulan dari materi pembelajaran
- 2) Guru memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah di pelajari
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas
- Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dan memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara untuk mengerjakan tugas serta meminta semua siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu
- 4) Guru menutup pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar tertib di tempat duduknya dan memberikan pesan-pesan yang baik kepada siswa serta menutup pembelajaran dengan salam dan mengucapkan terimakasih

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Pengamat disini adalah guru kelas V dan guru mata pelajaran IPS kelas V dengan memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu lembar deskriptor.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (observer) untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan-kelemahan apa saja yang masih ada pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila hasil yang diinginkan telah tercapai maka pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes dan hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi untuk penyusunan laporan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan

menerapkan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS* selama proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran IPS. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup dan kurang.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran IPS. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup dan kurang.

c. Lembar Observasi Afektif

Lembar penilaian afektif digunakan untuk mengamati sikap siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Terdapat lima aspek yang perlu guru amati di dalam lembar penilaian afektif ini, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

d. Lembar Observasi Psikomotor

Lembar penilaian psikomotor digunakan untuk mengamati keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*. Terdapat empat aspek yang perlu guru amati di dalam lembar penilaian psikomotor ini, yaitu menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

2. Lembar Tes

Lembar tes ini dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman pada kisi-kisi soal berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Lembar tes ini berupa tes tertulis, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru untuk mengamati keaktifan guru sedangkan lembar observasi siswa untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan afektif yang terdiri dari 5 aspek, lembar pengamatan psikomotor yang terdiri dari 4 aspek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data nilai bulanan pembelajaran IPS siswa pada bulan Agustus, data hasil observasi, hasil tes, dan fot –foto kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dan *Cooperative tipe TPS*.

3. Tes

Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau hasil belajar. Tes diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang diteskan. Dalam menggunakan lembar tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes (*item*) yang masing–masing mengukur satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

H. Teknik Analisis data

1. Data Observasi

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan, maka semakin baik Aktivitas proses pembelajaran. Demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh, maka semakin kurang baik Aktivitas proses pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu melalui rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

- b. Skor tertinggi = Jumlah butir skor x Skor tertinggi tiap kriteria
- c. Skor terendah = Jumlah kriteria skor x Skor terendah tiap kriteria
- d. Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah
- e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

(Sudjana, 2006:132)

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk menganalisis data observasi aktivitas guru. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 18 butir aspek dan pengukuran skala penilaian dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka akan diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah: 54

Skor terendah adalah: 18

Selisih skor adalah: 36

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{36}{3}$ 12

Data hasil dari lembar observasi guru untuk setiap aspek yang diamati dengan ketentuan skor pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru

Kriteria	Skor
Baik (B)	42-54
Cukup (C)	30-41
Kurang (K)	18-29

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk menganalisis data observasi aktivitas siswa. Pada lembar observasi aktivitas peneliti sebagai guru terdapat 18 butir aspek dan pengukuran skala penilaian dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka akan diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah: 54

Skor terendah adalah: 18

Selisih skor adalah: 36

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{36}{3} = 12$

Data hasil dari lembar observasi guru untuk setiap aspek yang diamati dengan ketentuan skor pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Skor
Baik (B)	42-54
Cukup (C)	30-41
Kurang (K)	18-29

c. Lembar Observasi Afektif

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 5 aspek yang mencakup (menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati) dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 15

Skor terendah adalah 5

Selisih skor adalah 10

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{10}{3} = 3,3$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Afektif Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	11,8-15	Baik
2	8,4 - 11,7	Cukup
3	5 – 8,3	Kurang

Kriteria penilaian setiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus diatas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah 3

Skor terendah adalah 1

Selisih skor adalah 2

Kisaran tiap Kriteria adalah 0,6

Jadi rentang nilai untuk aktivitas afektif disajikan dalam tabel

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian setiap butir aktivitas afektif siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	2,4 – 3	Baik
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	1-1,6	Kurang

d. Lembar Observasi Psikomotor

Pada lembar penilaian psikomotor terdapat 4 aspek penilaian (menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi) dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 12

Skor terendah adalah 4

Selisih skor adalah 8

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{8}{3} = 2,6$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Psikomotor Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	9,4 – 12	Baik
2	6,7 – 9,3	Cukup
3	4 – 6,6	Kurang

Kriteria penilaian setiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus diatas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah 3

Skor terendah adalah 1

Selisih skor adalah 2

Kisaran tiap Kriteria adalah 0,6

Jadi rentang nilai untuk aktivitas afektif disajikan dalam tabel

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian setiap butir psikomotor siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	2,4 – 3	Baik
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	1-1,6	Kurang

2. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar dilihat dari 2 hasil nilai tes yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal

a. Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah nilai
 N = Jumlah siswa keseluruhan

(Sudjana, 2006:109)

3. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

(KKM SDN 17)

N = seluruh siswa

Adapun secara lengkap tabel skor untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut KTSP proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 75% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 65 . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Data hasil observasi
 - a. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 42-54
 - b. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 42-54

2. Data hasil belajar Siswa :

a. Penilaian Kognitif

- 1) Nilai rata-rata siswa ≥ 65 dan meningkat setiap siklus
- 2) Ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75%

b. Penilaian Afektif

Jika hasil penilaian afektif dalam rentang baik (11,8-15), meningkat pada setiap siklusnya

c. Penilaian Psikomotor

Jika hasil penilaian psikomotor dalam rentang baik (9,4 – 12), meningkat pada setiap siklusnya